

PERLINDUNGAN KEKAYAAN INTELEKTUAL PADA KONTEN TIKTOK DAN IG REELS

Ristiani¹, Rani Martina Pratiwi², Tya Wahyudin³,
Happy Yulia Anggraeni⁴
ristiani2112@gmail.com¹, ranimartina5@gmail.com²,
tyawahyudin54@gmail.com³, happianggraeni@yahoo.com⁴
Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Perlindungan kekayaan intelektual telah menjadi isu yang semakin penting dalam era digital saat ini. TikTok dan Instagram Reels adalah platform media sosial yang sangat populer yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan menonton konten pendek, seperti video musik, tarian, dan sketsa komedi. Namun, dengan meningkatnya penggunaan platform-platform ini, muncul pula tantangan baru terkait perlindungan kekayaan intelektual. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki aspek perlindungan kekayaan intelektual yang relevan dengan konten yang dihasilkan di TikTok dan Instagram Reels. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan tinjauan kebijakan, dengan fokus pada hak cipta, merek dagang, dan paten. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun kedua platform ini memberikan pengguna kemungkinan untuk memonetisasi konten mereka, tantangan masih ada dalam memastikan perlindungan yang memadai terhadap hak kekayaan intelektual pengguna. Selain itu, perbedaan dalam kebijakan perlindungan kekayaan intelektual antara TikTok dan Instagram Reels juga menjadi perhatian. Studi ini juga menyoroti upaya-upaya yang dapat diambil oleh pemilik konten dan platform-platform tersebut untuk meningkatkan perlindungan kekayaan intelektual dan mempromosikan praktek-praktek yang adil dan etis dalam penggunaan konten. Kesimpulannya, perlindungan kekayaan intelektual pada konten TikTok dan Instagram Reels memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif dari berbagai pihak terkait, termasuk pengguna, pemilik platform, dan pemerintah. Dengan demikian, dapat dihasilkan lingkungan digital yang lebih aman dan inklusif bagi para kreator konten.

Kata Kunci: TikTok, Instagram Reels, Kekayaan Intelektual, Perlindungan Hukum, Konten Digital.

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, sosial media telah berkembang menjadi platform utama bagi banyak orang untuk mengungkapkan diri, berbagi konten, dan bahkan menciptakan karier. TikTok dan IG Reels merupakan dua platform utama yang menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir, dengan miliaran pengguna aktif dan jutaan jam konten yang diunggah setiap harinya. Namun, salah satu tantangan utama yang muncul adalah bagaimana menghormati dan melindungi hak kekayaan intelektual, terutama bagi para pencipta lagu yang karyanya seringkali digunakan tanpa izin di dalam konten-konten tersebut.

Dalam era digital saat ini, sosial media telah berkembang menjadi platform utama bagi banyak orang untuk mengungkapkan diri, berbagi konten, dan bahkan menciptakan karier. TikTok dan IG Reels merupakan dua platform utama yang menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir, dengan miliaran pengguna aktif dan jutaan jam konten yang diunggah setiap harinya. Namun, salah satu tantangan utama yang muncul adalah bagaimana menghormati dan melindungi hak kekayaan intelektual, terutama bagi para pencipta lagu yang karyanya seringkali digunakan tanpa izin di dalam konten-konten tersebut.

Dalam dunia yang semakin terkoneksi, kemudahan akses terhadap konten digital mengundang berbagai peluang dan tantangan. Kemampuan untuk dengan cepat

membagikan dan mengonsumsi konten melalui platform digital telah memudahkan pengguna untuk menemukan dan berbagi pengalaman baru setiap hari. Di balik layar kemegahan sosial media dan interaksi pengguna yang tampaknya tak berujung, terdapat kerumitan hukum dan etika yang mendalam, khususnya terkait dengan perlindungan hak kekayaan intelektual.

Kekayaan intelektual, khususnya dalam bentuk hak cipta, menjadi salah satu aspek hukum yang paling kontroversial di era digital. Hak cipta bertujuan untuk melindungi karya asli seseorang dari penggunaan tanpa izin, memberikan insentif bagi pencipta untuk terus berinovasi dan menciptakan. Namun, dengan munculnya platform media sosial seperti TikTok dan IG Reels, batasan tradisional hak cipta menjadi semakin kabur. Pengguna dengan cepat membagikan, memodifikasi, dan mengkombinasikan karya asli dengan karya lain, seringkali tanpa mempertimbangkan atau bahkan menyadari potensi pelanggaran hak cipta.

TikTok dan IG Reels, sebagai platform berbasis video singkat, sangat bergantung pada penggunaan musik untuk meningkatkan daya tarik konten. Musik seringkali digunakan untuk menambah nuansa, menyampaikan emosi, atau bahkan menjadi pusat dari video itu sendiri. Namun, banyak dari musik-musik tersebut merupakan karya yang dilindungi oleh hak cipta. Tanpa pemahaman yang tepat tentang hak cipta, banyak pengguna yang secara tidak sengaja menggunakan musik tanpa izin yang sesuai.

Platform-platform tersebut tentu saja sadar akan isu ini. Mereka telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah ini, mulai dari mengamankan lisensi musik dari label-label besar hingga menyediakan pustaka musik yang sah untuk digunakan oleh pengguna. Namun, solusi ini jauh dari sempurna. Sementara lisensi dengan label musik mungkin mencakup lagu-lagu populer, banyak karya independen dan lebih niche yang mungkin tidak termasuk. Ini menciptakan jurang di mana banyak pencipta lagu independen merasa ditinggalkan dan tidak mendapatkan kompensasi yang adil atas penggunaan karya mereka.

Bahkan dengan perjanjian lisensi yang ada, masih ada banyak tantangan. Teknologi deteksi otomatis, seperti algoritma pengenalan musik, seringkali digunakan oleh platform untuk mendeteksi dan mengatasi pelanggaran hak cipta. Namun, teknologi ini tidak selalu akurat dan mungkin salah dalam mendeteksi penggunaan yang sah atau penggunaan yang dilindungi oleh undang-undang, seperti penggunaan yang termasuk dalam kategori penggunaan wajar.

Tantangan lain datang dari sifat global dari platform seperti TikTok dan IG Reels. Hak cipta diatur oleh hukum nasional, yang berarti aturan dan perlindungan dapat bervariasi secara signifikan dari satu negara ke negara lain. Hal ini menciptakan kompleksitas tambahan bagi platform yang harus menavigasi keragaman hukum hak cipta dan memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan di setiap yurisdiksi di mana mereka beroperasi.

Selain itu, ada tantangan yang berkaitan dengan edukasi dan kesadaran pengguna. Banyak pengguna platform ini berasal dari generasi yang tumbuh di era digital, di mana berbagi dan memodifikasi konten dianggap norma. Mereka mungkin tidak memiliki pemahaman mendalam tentang hak cipta atau bagaimana hak cipta mempengaruhi konten yang mereka buat dan bagikan. Meskipun platform telah membuat upaya untuk mendidik pengguna mereka, masih ada kesenjangan pengetahuan yang signifikan yang perlu diatasi.

Dalam menghadapi tantangan ini, solusi yang komprehensif dan multi-faset diperlukan. Sementara perjanjian lisensi dan teknologi deteksi otomatis adalah bagian dari solusi, pendekatan yang lebih holistik yang mencakup edukasi, kesadaran, dan kerjasama antara semua pihak yang terlibat diperlukan. Pencipta lagu, label musik, platform, dan

pengguna semuanya memiliki peran yang harus dimainkan dalam menciptakan ekosistem di mana hak kekayaan intelektual dihormati sambil memastikan bahwa kreativitas dan ekspresi tetap berkembang.

Di tengah-tengah dinamika ini, penting untuk mengingat nilai inti dari hak cipta: untuk melindungi dan menghargai karya pencipta sambil mempromosikan inovasi dan kreativitas. Di era digital, keseimbangan ini mungkin lebih sulit dicapai daripada sebelumnya, namun dengan kerjasama, pemahaman, dan komitmen untuk melindungi hak-hak pencipta sambil memfasilitasi ekspresi kreatif, solusi yang adil dan berkelanjutan dapat ditemukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif yang mengandalkan analisis dari studi pustaka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang isu-isu yang terkait dengan perlindungan kekayaan intelektual pada konten TikTok dan Instagram Reels melalui tinjauan terhadap berbagai sumber informasi yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan kebijakan yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci berbagai aspek yang terkait dengan isu tersebut, termasuk hak cipta, merek dagang, dan paten, serta memperoleh wawasan tentang perbedaan kebijakan perlindungan kekayaan intelektual antara kedua platform tersebut. Analisis deskriptif dari studi pustaka ini akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan perlindungan kekayaan intelektual dalam konteks digital, serta memberikan dasar untuk menyusun rekomendasi dan panduan yang relevan bagi para pemangku kepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Musik di TikTok dan IG Reels

Seringkali, pengguna TikTok dan IG Reels menggunakan musik dari artis populer sebagai latar belakang untuk video mereka. Walau kedua platform tersebut memiliki perjanjian dengan beberapa label musik, masih banyak konten yang memanfaatkan musik tanpa izin yang sesuai. Ini menimbulkan isu tentang hak cipta dan bagaimana para pencipta lagu menerima kompensasi yang layak.

Era digital telah membawa kemudahan dalam mengakses berbagai bentuk hiburan, termasuk musik. Dalam konteks ini, platform sosial media seperti TikTok dan IG Reels telah menjadi pusat untuk ekspresi kreatif. Namun, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh kedua platform ini adalah penggunaan musik. Meskipun kedua platform memiliki perjanjian dengan berbagai label musik besar, fenomena penggunaan lagu-lagu tanpa izin yang sesuai telah menjadi hal yang lumrah. Sebuah penelitian yang diterbitkan oleh Digital Media Journal pada 2022 menunjukkan bahwa hampir 40% dari semua video yang diunggah di TikTok menggunakan musik tanpa lisensi yang sesuai. Meski angka tersebut mungkin terdengar mengejutkan, hal ini mencerminkan sebuah realitas di mana banyak pengguna, terutama generasi muda, tidak sepenuhnya memahami konsekuensi dari pelanggaran hak cipta.

Selain itu, ada juga isu mengenai bagaimana para pencipta lagu menerima kompensasi dari penggunaan karya mereka. Di era sebelum media sosial, artis dan pencipta lagu mendapatkan pendapatan melalui penjualan CD, konser, dan hak penyiaran. Namun, dengan perubahan cara konsumsi musik, model monetisasi juga berubah. Banyak artis kini bergantung pada streaming dan pendapatan dari platform sosial media. Dalam konteks TikTok dan IG Reels, penting bagi artis untuk menerima kompensasi yang adil. Meskipun ada perjanjian lisensi.

2. Lisensi dan Perjanjian Hak Cipta

Sebagai respons, TikTok dan IG Reels telah bekerja sama dengan perusahaan rekaman dan pemegang hak cipta lainnya untuk menciptakan perjanjian lisensi. Perjanjian ini memungkinkan lagu-lagu tertentu untuk digunakan di platform dengan batasan tertentu, serta mekanisme pembagian pendapatan bagi para pencipta lagu.

Tanggapan dari platform seperti TikTok dan IG Reels terhadap isu hak cipta ini telah cukup cepat. Mereka berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan cara berkolaborasi dengan industri musik. Perjanjian lisensi telah menjadi solusi utama bagi kedua platform. Sebagai contoh, pada tahun 2021, TikTok berhasil mengamankan perjanjian dengan salah satu label musik terbesar di dunia, Universal Music Group. Perjanjian semacam itu biasanya melibatkan sejumlah besar uang yang dibayarkan oleh platform kepada label musik sebagai bagian dari perjanjian lisensi.

Namun, di balik perjanjian-perjanjian besar ini, ada banyak pertimbangan. Pertama, bagaimana batasan penggunaan lagu-lagu tersebut? Dalam banyak kasus, lagu-lagu hanya dapat digunakan untuk durasi tertentu, misalnya 15 detik atau 30 detik. Kedua, bagaimana pembagian pendapatan antara platform, label musik, artis, dan pencipta lagu? Struktur pembagian pendapatan ini seringkali rumit dan memerlukan negosiasi yang ketat.

3. Tantangan bagi Pencipta Lagu Independen

Meski ada kemajuan, banyak pencipta lagu independen yang merasa tidak diuntungkan. Mereka mungkin tidak memiliki akses ke negosiasi lisensi besar atau mungkin tidak menyadari bahwa karyanya digunakan tanpa izin. Dalam kasus-kasus ini, penting bagi platform untuk memiliki mekanisme pelaporan dan takedown yang efektif.

Sementara label musik besar mungkin memiliki sumber daya untuk bernegosiasi dengan platform seperti TikTok dan IG Reels, banyak pencipta lagu independen merasa ditinggalkan. Pencipta lagu independen seringkali tidak memiliki akses ke sumber daya yang sama, termasuk tim hukum dan akses ke eksekutif tingkat tinggi di platform tersebut. Akibatnya, mereka mungkin merasa sulit untuk mendapatkan kompensasi yang adil untuk karya mereka.

Selain itu, dengan jumlah konten yang sangat besar yang diunggah setiap hari, sangat sulit bagi pencipta lagu independen untuk memantau setiap penggunaan karya mereka. Meskipun ada teknologi seperti fingerprinting audio yang dapat membantu dalam mendeteksi pelanggaran hak cipta, teknologi ini belum sempurna dan masih banyak karya yang lolos dari deteksi.

4. Pendidikan dan Kesadaran

Salah satu langkah kunci dalam melindungi hak kekayaan intelektual adalah melalui pendidikan. Baik TikTok maupun IG Reels perlu terus mendidik penggunanya tentang pentingnya menghormati hak cipta dan cara menggunakan musik dengan benar di platform.

Menghadapi semua tantangan ini, pendidikan menjadi salah satu solusi kunci. Baik TikTok maupun IG Reels perlu mengambil peran aktif dalam mendidik penggunanya. Edukasi bisa berupa kampanye kesadaran hak cipta, tutorial tentang cara menggunakan musik dengan benar, atau bahkan kolaborasi dengan organisasi hak cipta untuk menyediakan sumber daya bagi pengguna.

Sebagai contoh, TikTok telah meluncurkan program "Respect the Music" pada tahun 2022, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengguna tentang pentingnya menghormati hak cipta. Program semacam itu menunjukkan bahwa pendidikan dan kesadaran bisa menjadi solusi yang efektif untuk masalah kompleks seperti hak cipta di era digital.

KESIMPULAN

Perlindungan hak cipta di era digital merupakan tantangan yang kompleks. Namun, dengan kerjasama antara platform sosial media, perusahaan rekaman, dan para pencipta lagu, solusi dapat ditemukan untuk memastikan bahwa hak kekayaan intelektual dihormati dan para pencipta menerima kompensasi yang adil. Pendidikan dan kesadaran juga berperan penting dalam memastikan bahwa semua pihak mengerti dan menghormati hak-hak ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ADAWIYAH, S. R., & Zuhriya, R. (2022). IMPLEMENTASI KOMUNIKASI PEMASARAN SIKLUS REFILL DALAM MEMBANGUN BRAND IMAGE MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Analisis Isi Kualitatif pada Akun Instagram@ siklusrefill) (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Anggraeni, A. C. Publisitas Politik Anies Rasyid Baswedan Melalui Media Sosial Instagram@ Aniesbaswedan Periode Oktober–November Tahun 2022 (Bachelor's thesis, Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Muhammad Abdurrauf, N. (2023). PESAN DAKWAH DALAM DESAIN KOMUNIKASI VISUAL AKUN INSTAGRAM@ ISLAMPOSCOM (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Putri, N. D. (2023). SISTEM PERLINDUNGAN ORISINALITAS INFORMASI PADA PLATFORM YOUTUBE BERDASARKAN PERSPEKTIF PERUNDANG-UNDANGAN (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Sani, A. W. F. (2022). Perlindungan Hak Cipta Terhadap Konten Creator Video Tiktok Yang Diunggah Ulang Tanpa Watermark Pada Youtube Shorts (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).